

Annafi' Nurul Ilmi Azizah | Agustina Amelia Dewi | Aisyah Matwakkil | Alfina Rahmahani

Alunnada Aurora Rantisi | Alya Nur Rosydah | Amalia Khoirul Hidayah | Amanda Putri Utami | Aulia Sofitri

Ayu Khoirita Nisa | Cindy Mawardani | Damara Azuma | Devina Tiara Sany Kusuma, N | Dyasastita Az-zahra

Erlina Putri Wulandari | Edita Patma Ut Eka, S | Fera Agustina | Fatima Khaizurizky | Fitri Alia Ahatari | Hilda Restana Putri

Karina Wilda Suzani | Lailatul Munawaroh | Mahdalena Berid | Nabalah Urwatun Khossanah | Nur Atmum Kesantana

Qoulan Sadida | Ramadhani Novi Maryanti | Rastita Nur Mar'otusholihah | Sabrina Julia Riaka Putri | Sahara Putri Maharani | Sekar Alyaa

Silvia Fatimah Nur, H | Siti mu'arifah | Yahratul Kasanah



PENGEMBANGAN *Seni Tari* ANAK USIA DINI

Editor:
Annafi' Nurul Ilmi Azizah, M.Pd.



PENGEMBANGAN SENI TARI ANAK USIA DINI

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah | Agustina Amelia Dewi | Aisyah Mutawakkil
Alfina Rahmadhani | Alunnađa Aurora Rantisi | Alya Nur Rosyda
Amalia Khoirul Hidayah | Ananda Putri Utami | Aulia Safitri
Ayu Khoirin Nisa Cindy Mawardani | Damara Azuma
Devina Tiara Sany Kusuma. N | Dyassinta Az-zahra
Erlina Putri Wulandari | Erlita Patma Uut Eka. S | Fara Agustin
Fatima Khairurizky | Fitri Alia Ahsiani | Hylđa Rosiana Putri
Karina Wilda Suzeni | Lailatul Munawaroh | Mahdalena Barid
Nabilah Uswatun Khasanah | Nur Ainun Kasantan | Qoulan Sađida
Ramdhani Novi Maryanti | Rasita Nur Mar'atussholihah
Sabrina Julia Riska Putri | Sahara Putri Maharani | Sekar Alyaa
Silvia Fatimah Nur. H | Siti Mu'arafah | Yahrotul Khasanah



TAHTA MEDIA GROUP

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PENGEMBANGAN SENI TARI ANAK USIA DINI

Penulis:

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah | Agustina Amelia Dewi | Aisyah Mutawakkil
Alfina Rahmadhani | Alunnada Aurora Rantisi | Alya Nur Rosyidah | Amalia Khoirul
Hidayah Ananda Putri Utami Aulia Safitri | Ayu Khoirin Nisa | Cindy Mawardani
Damara Azuma | Devina Tiara Sany Kusuma. N | Dyassinta Az-zahra | Erlina Putri
Wulandari | Erlita Patma Uut Eka. S | Fara Agustin | Fatiha Khairurizky
Fitri Alia Ahsiari | Hylida Rosiana Putri Karina Wilda Suzeni | Lailatul Munawaroh
Mahdalena Barid Nabilah Uswatun Khasanah Nur Ainun Kasanatan | Qoulan Sadida
Ramdhani Novi Maryanti | Rasita Nur Mar'atussholihah | Sabrina Julia Riska Putri
Sahara Putri Maharani | Sekar Alyaa | Silvia Fatimah Nur. H | Siti Mu'arafah
Yahrotul Kasanah

Desain Cover:
Tahta Media

Editor:
Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, M.Pd.

Proofreader:
Tahta Media

Ukuran:
vi,106, Uk: 15,5 x 23 cm

QRCCN: 62-415-1164-913

Cetakan Pertama:
Mei 2024

Hak Cipta 2024, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2024 by Tahta Media Group
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul “Pengembangan Seni Tari Anak Usia Dini” dengan baik. Tari bukan sekadar ungkapan gerak emosional tanpa arah, melainkan stimulus yang mempengaruhi syaraf-syaraf kinestetik manusia membentuk pola-pola konstruktif.

Buku “Pengembangan Seni Tari Anak Usia Dini” ini akan memberikan pengetahuan dan wawasan seputar Metode pembelajaran tari yang mencakup berbagai teknik yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, keseimbangan, dan ketrampilan motorik pada anak yang terdiri dari 8 bab, yaitu Pendidikan dan Seni, Definisi Tari dan Seni Tari Anak Usia Dini, Unsur-unsur Dasar Tari, Seni Tari dan Kreativitas, Metode Pembelajaran Tari, Pembelajaran Seni Kreatif, Teknik Mencipta Tari, Evaluasi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini.

Penulis menyadari bahwa di dalam buku ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dan bertujuan untuk menyempurnakan kandungan dalam buku ini. Penulis berharap buku ini dapat bermanfaat bagi orangtua ataupun pendidik anak usia dini untuk melaksanakan pembelajaran Seni tari dengan metode-metode yang menarik dan menyenangkan bagi anak.

Semoga Allah SWT. Tuhan semesta Alam senantiasa meridhoi setiap langkah dalam menyebar kebaikan dimuka bumi ini. Aamiin.

Surakarta, Mei 2024
Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	v
Bab 1 Pendidikan Dan Seni.....	1
A. Pendahuluan.....	2
B. Pengertian Pendidikan Dan Seni	2
C. Fungsi Pendidikan Seni	8
D. Unsur-Unsur Pendidikan Seni	12
Bab 2 Definisi Tari Dan Seni Tari Anak Usia Dini.....	16
A. Pendahuluan.....	17
B. Definisi Tari.....	17
C. Seni Tari Anak Usia Dini	19
D. Karakteristik Seni Tari Pada Anak Usia Dini.....	22
E. Manfaat Pembelajaran Tari Bagi Anak	25
F. Desain Seni Tari Anak Usia Dini	26
Bab 3 Unsur-Unsur Dasar Tari.....	31
A. Pendahuluan.....	32
B. Pengertian Seni Tari Dan Pendapat Dari Beberapa Tokoh.....	32
C. Unsur-Unsur Utama Seni Tari.....	35
D. Unsur Unsur Pendukung Seni Tari	37
E. Fungsi Seni Tari.....	39
Bab 4 Seni Tari Dan Kreativitas.....	43
A. Pendahuluan.....	44
B. Pembelajaran Seni Tari Anak Usia Dini.....	45
C. Macam Macam Jenis Tari.....	46
D. Kreatifitas Dari Senintari.....	49
Bab 5 Metode Pembelajaran Tari	54
A. Pendahuluan.....	55
B. Metode Pembelajaran	56
C. Macam-Macam Metode Tari Anak Usia Dini	57
Bab 6 Pembelajaran Seni Kreatif.....	65
A. Pendahuluan.....	66
B. Pengertian Kreativitas.....	67

C.	Macam Kreativitas Anak Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir.....	70
D.	Pentingnya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Anak	72
Bab 7	Teknik Mencipta Tari.....	76
A.	Pendahuluan.....	77
B.	Gerak Dan Seni Kurikulum PAUD	78
C.	Seni Tari Dan Fungsi Pendidikan Tari	79
D.	Pembelajaran Tari Kreatif Anak Usia Dini	81
E.	Implementasi Pembelajaran Tari Kreatifitas	88
Bab 8	Evaluasi Pembelajaran Tari AUD.....	94
A.	Pendahuluan.....	95
B.	Pengertian Evaluasi Pembelajaran.....	96
C.	Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran	101
D.	Jenis Jenis Evaluasi Pembelajaran.....	102
E.	Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran AUD	102

BAB 1

PENDIDIKAN

DAN SENI

Fara Agustin
Karina Wilda Suzeni
Sabrina Julia Riska P.
Nur Ainun Kasanatan



A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses generasi muda untuk dapat menjalani kehidupannya dan mencapai tujuan hidupnya dengan lebih efektif dan efisien. Pendidikan lebih dari sekedar mengajar karena pendidikan sekedar memberikan pengetahuan sedangkan pendidikan adalah transformasi nilai-nilai dan pembentukan kepribadian dalam segala aspeknya. (Nurul et al., 2023)

Pendidikan seni memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai bentuk ekspresi kreatif, mulai dari seni visual, musik, tari, drama, hingga sastra. Melalui proses ini, mereka belajar untuk mengembangkan rasa empati, sensitivitas terhadap persepsi visual dan auditif, serta meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Pendidikan seni juga membantu siswa memahami peran seni dalam merangsang pemikiran kritis dan reflektif tentang isu-isu sosial, politik, dan budaya.

Selain itu, pendidikan seni tidak hanya mengembangkan keterampilan artistik, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa secara keseluruhan. Dengan memberikan ruang bagi ekspresi kreatif, pendidikan seni memungkinkan siswa untuk menemukan dan mengasah identitas mereka sendiri, serta meningkatkan rasa harga diri dan kepercayaan diri. Oleh karena itu, integrasi seni dalam kurikulum pendidikan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang beragam, inklusif, dan merangsang perkembangan individu secara menyeluruh.

B. PENGERTIAN PENDIDIKAN DAN SENI

Pendidikan dalam Bahasa Yunani disebut *paedagogy* yang bermakna “anak yang pergi dan pulang di antar pelayan”. Pelayan yang mengantar dan menjemput anak disebut *pedagogos*. Pendidikan telah ada sejak adanya manusia karena manusia adalah makhluk yang mendidik sekaligus yang dididik.

Penulis memberikan pengertian bahwa seni adalah ekspresi perasaan dan kognitif manusia yang dituangkan melalui sebuah karya. Dalam hal ini seni sangat luas lingkupnya dan tidak terbatas pada seni rupa, seni tari, seni show, seni musik, puisi masuk dalam seni, pembuatan keterampilan tangan misalnya pembuatan sepatu, shoe, tenunan kain sutra dan sebagainya juga masuk dalam seni. Fungsi pendidikan seni diantaranya yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan

anak dalam berekspresi, berapresiasi, berkreasi, berekreasi dan sebagai wahana ekspresivitas, sensitivitas, dan kreatifitas. Fungsi paradigma pendidikan seni yaitu untuk menjaga keseimbangan ideologi pendidikan seni terhadap perkembangan dunia pendidikan pada umumnya. (Kristanto, 2017)

Pendidikan seni adalah upaya Pendidikan dengan menggunakan seni sebagai medianya. Pendidikan seni merupakan bagian penting dalam Pendidikan secara menyeluruh, karena Pendidikan seni merupakan unsur yang strategis dan fungsional bagi upaya pemuliaan kemanusiaan. Menurut pakar pendidikan seni terdapat empat Tindakan yang selalu ada pada setiap proses kegiatan seni meliputi: pengindraan, pembayangaan, pengenalan media dan pengolahan media. Pendidikan seni dipahami sebagai Pendidikan yang memberikan keseimbangan rohaniah terhadap hal yang bersifat jasmani, kepekaan emosi atas rasionalitas, imajinatif terhadap yang realistik, yang dirancang sesuai dengan kebutuhan perkembangan jiwa anak didik lingkungan alam dan sosial budaya. Pendidikan seni memiliki fungsi yang amat penting sebagai sarana atau alat untuk mengembangkan kesadaran atau kepekaan estetik, mengembangkan daya citpa atau kreativitas serta menjadi sarana bagi anak untuk menggungkapkan (ekspresi) diri dan lingkungannya. Pendidikan seni pada hakikatnya merupakan proses pembentukan manusia melalui seni. Pembelajaran seni disekolah, memfasilitasi anak-anak, menyediakan peluang untuk pemenuhan dirinya melalui pengalaman seni berdasarkan sesuatu yang dekat dengan kehidupan dan dunia anak. Hal senada juga disampaikan oleh Malcolm Ross. Menurut Ross pendidikan seni pada hakikatnya merupakan pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman apresiasi estetik, disamping mampu memberikan dorongan berekstasi lewat seni, juga memberi alternatif pengembangan potensi psikis diri serta dapat berperan sebagai kataris jiwa yang membebaskan. Pendidikan seni sangat efektif bagi anak dengan ditandai terciptanya kondisi yang memberi peluang anak secara bebas terkendali mengembangkan kepekaan, fantasi, imajinasi dan kreasi anak. Pendidikan seni juga sangat berpengaruh pada perkembangan anak yang ditandai dengan perkembangan bahasa, membantu pertumbuhan mental, membantu sebagai media bermain. Selain itu Pendidikan seni juga dapat melatih keterampilan dan koordinasi gerak anak, sekaligus sebagai sarana untuk memperkenalkan, membudayakan, dan menanam nilai seni budaya bangsa. (Dini, 2020)

Perspektif Seni dalam Islam, Belum ada aturan atau batasan seni Islam yang dapat diterima oleh semua kalangan, karena Islam tidak membekali kelompok dengan pemahaman, teori atau ajaran yang konkrit dan rinci tentang seni, termasuk bentuk turunannya, Seni sebagai bahasa universal diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk mendorong perbuatan baik (ma'ruf), mencegah perbuatan tercela (munkar), dan membangun kehidupan yang beradab dan bermoral. Selanjutnya diharapkan mampu memupuk dan memupuk kepekaan, keindahan, dan perasaan sejati dalam hal keseimbangan “materi dan spiritual”. Dengan demikian, seni dapat berfungsi untuk memenuhi kebutuhan fisik dan mental manusia serta memberikan kepuasan fisik dan psikis. (Akromusyuhada, 2018)

Oleh karena itu, seni Islam khususnya musik, nyanyian, atau seni yang berkaitan dengan nyanyian, belum tentu dilarang secara mutlak. Perhatikan tujuannya baik, misalnya seruan jihad fii sabilillah, dan pemberantasan kejahatan (misalnya seruan menghindari zina). Puisi harus mengandung dan mendorong kebaikan serta tidak bertentangan dengan prinsip tauhid dan syariat. Boleh asalkan tidak melanggar syariat.

Pendidikan seni sangat efektif bagi anak dengan ditandai terciptanya kondisi yang memberi peluang anak secara bebas terkendali mengembangkan kepekaan, fantasi, imajinasi dan kreasi anak.

a. Seni sebagai bahasa Anak pada usia dini

Dalam kehidupannya sangat dekat dengan karya seni. Jika diamati, setiap gerak dan ide serta gagasan anak sebenarnya mempunyai latar belakang yang unik. Pikiran anak kadang kala melebihi dari pikiran orang dewasa, namun sering tidak dipahami. Hampir bisa dikatakan bahwa perilaku anak dekat dengan kegiatan berkesenian atau seni. Karya seni anak mempunyai jangkauan pikiran yang sangat komprehensif, sering cara menyimbolkan ide dan gagasan serta perasaan anak yang tidak dimengerti oleh orang dewasa tidak direspon secara positif, sehingga anak kendur dalam mengembangkan dirinya. Berkarya seni merupakan kebutuhan anak dalam berkomunikasi, berujar serta berpikir yang sangat komprehensif. Sebagai contoh dalam berkarya seni rupa (menggambar), anak mampu majinatif dengan judul “rumah terapungku”. Digambarkan scenario rumah masa depan untuk mengatasi gempa, kebakaran, serta percekcoakan antar keluarga perlu mendirikan rumah di atas laut. Persepsi

tentangru mah terapung mendapat iinspirasi dari kapal induk yang mampu membuat kapal kecil. Ide ini jika dilihat sepintas sederhana, namun jika dilihat secara mendalam ternyata memberikan arti yang sangat mendalam dan memberi arti sangat luas.

b. Seni Membantu Pertumbuhan Mental

Usia anak sekitar 7-8tahun (antara kelas 1 dan 2) merupakan usia perkembangan penalaran anak, pikiran dan perasaan anak, pikiran dan perasaan anak pun mulai berkembang memisah. Pada suatu Ketika pertumbuhan badan (biological age) anak lebih cepat dari pada perkembangan pikiran (mental age). Ketidaksejajaran perkembangan anak tersebut berpengaruh terhadap perkembangan gambar, misalnya: fungsi nalar berkembang lebih cepat dari pada ekspresi. Hal yang terjadi, penalarana anak lebih kuat dari pada perasaanya. Tipe anak yang kuat penalarannya cenderung lebih dominan nuansa garis serta figure atau objek lukisan ditampilkan lebih relaiistik dari pada anak bertipe perasaan.

c. Seni Sebagai Media Bermain

Manusia adalah makhluk bermain (homo luden), hampir setiap saat orang- orang memperlakukan kondisi untuk bermain. Dalam bermain ini peristiwa imajinasi, pikiran, dan perasaan yang bergerak menciptakan permainan. Dalam dunia anak, bermain merupakan modal yang kuat untuk melatih pikiran, perasaan dan imajinasi. Hal ini terdapat dalam penciptaan karya seni. Ketika anak berkarya seni, sebenarnya pikiran tertuju kepada hal-hal yang dicita-citakan atau ingin menggungkapkan peristiwa masa lalu serta merupakan ungkapan perasaan terhadap kejengkelan, kegembiraan dan kesedihan. Oleh karenanya bermain pun dapat dikatagorikan belajar, karena dalam bermain terjadi pelatihan pemahaman dan pengamatan terhadap lingkungan sekitar. (Dini, 2020)

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa arti seni yaitu karya keahlian membuat karya dan didalamnya mencakup seni rupa, seni tari, seni show, seni music. A.J Soehardjo menjelaskan hasil analisis bahwa seni adalah kegiatan berkesenian. Selanjutnya diuraikan bahwa kegiatan berkesenian itu terdiri dari dua jenis, kegiatan berkesenian yang dilandasi modus imitasi (meniru) dan yang dilandasi modus ekspresi. (Kristanto, 2017)

Seni merupakan ekspresi perasaan manusia yang mengandung unsur keindahan dan diungkapkan melalui berbagai media. Berikut adalah beberapa macam seni yang umum dikenal:

- Seni Musik : Menggunakan bunyi sebagai unsur utama, termasuk harmonisasi, melodi, dan notasi.
- Seni Tari : Memanfaatkan gerakan tubuh sebagai keindahan, dengan pengarah tari (koreografer) sebagai perancang gerakan.
- Seni Rupa : Mengekspresikan pengalaman hidup atau estetika manusia melalui karya visual yang dapat dinikmati.
- Seni Teater : Melibatkan pementasan dengan gabungan seni musik, seni tari, dan peran.
- Seni Sastra : Menggunakan bahasa sebagai media untuk menciptakan karya yang indah dan bermakna.

Seni memiliki fungsi praktis dan estetika dalam kehidupan sehari-hari, seperti memenuhi kebutuhan fungsional dan menunjang keindahan ruangan. Jenis seni budaya juga mencakup seni keterampilan yang meliputi aspek kecakapan hidup. Dalam seni rupa, terdapat seni lukis, seni patung, dan seni grafis. Sedangkan dalam seni musik, terdapat berbagai genre seperti klasik, jazz, rock, rap, pop, blues, dan lainnya. Seni sastra mencakup puisi dan kaligrafi sebagai bentuk ekspresi. Dengan beragam bentuk dan motivasi, macam-macam seni hadir untuk mengkomunikasikan dan mengekspresikan berbagai hal dalam kehidupan manusia (Seni et al., n.d.)

Kehidupan budaya manusia bersifat dinamik, terus berkembang dan berubah demi untuk mencapai kesempurnaan dalam kehidupan. Sebagai komponen dari kebudayaan baik seni maupun pendidikan mengalami pola perubahan yang sejalan dengan perkembangan pandangan hidup masyarakat. Pada dasarnya, konsep pendidikan seni ada dua macam, yang pertama yaitu konsep pendidikan seni yang berkaitan dengan aspek ekspresi artistic dan kedua yaitu konsep pendidikan seni yang dikaitkan dengan tujuan pendidikan. Beberapa konsep pendidikan seni yang pernah ada antara lain:

1. Gerakan Reform

Gerakan reform adalah usaha pembaruan di bidang konsep pendidikan seni yang mengutamakan kebebasan ekspresi sebagai cara untuk memberi peluang kepada anak didik mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya. Gerakan ini bertujuan untuk mendewasakan anak didik

bukan hanya pada segi intelektualnya saja, akan tetapi menghendaki agar anak belajar dari perbuatan aktif melalui kegiatan seni, maksudnya adalah anak dapat belajar dengan baik dan mendapatkan “pelajaran” dari apa yang telah dialaminya sendiri, bukan hanya melalui cerita, teori ataupun ceramah saja. Selain itu untuk melatih kedua tangannya supaya supaya syaraf dari otak kanan dan otak kiri terlatih dalam menjalankan fungsinya.

2. Konsep Pendidikan Seni

Apresiasi Konsep ini dipelopori oleh Alfred Lichtwart dan Konrad Lange, dengan pemikiran bahwa “persepsi anak-anak kepada seni dan keindahan perlu dikembangkan melalui penghayatan langsung, baik melalui kegiatan menggambar maupun kegiatan observasi, dengan mengunjungi obyek-obyek seni seperti museum, sanggar seniman, pameran dan lainnya.

3. Konsep Pendidikan Seni

Pembentukan Konsepsi Konsep ini bermula dari pemikiran bahwa “menggambar adalah dicetuskan oleh Walter Sargent. Gambar adalah Bahasa yang digunakan untuk melahirkan dan mengembangkan ide-ide. Menggambar suatu obyek berarti menerjemahkan persepsi ke dalam bahasa visual. Kegiatan menggambar merupakan kegiatan mental dan pikir yang dapat membentik konsep. Konsep ini memandang seni pada proses kegiatannya yang terkait dengan kemampuan kognitif.

4. Konsep Pendidikan Seni

Pertumbuhan Mental dan Kreatif Menurut konsep ini, anak adalah idealnya, sedangkan seni adalah sarananya. Maksud dari konsep ini adalah, bahwa seni merupakan sarana bagi anak dalam proses pertumbuhan mental dan jiwa kreatifnya.

5. Konsep Seni sebagai Keindahan

Konsep ini menyatakan bahwa seni identik dengan keindahan. Hasil seni yang indah didapatkan dari benda-benda yang terseleksi. alat untuk mengungkapkan pikiran” yang dicetuskan oleh Walter Sargent. Gambar adalah bahasa yang digunakan untuk melahirkan dan mengembangkan ide-ide. Menggambar suatu obyek berarti menerjemahkan persepsi ke dalam bahasa visual. Kegiatan menggambar merupakan kegiatan

mental dan pikir yang dapat membentik konsep. Konsep ini memandang seni pada proses kegiatannya yang terkait dengan kemampuan kognitif.

6. Konsep Pendidikan Seni

Pertumbuhan Mental dan Kreatif Menurut konsep ini, anak adalah idealnya, sedangkan seni adalah sarananya. Maksud dari konsep ini adalah, bahwa seni merupakan sarana bagi anak dalam proses pertumbuhan mental dan jiwa kreatifnya.

7. Konsep Seni sebagai Keindahan

Konsep ini menyatakan bahwa seni identik dengan keindahan. Hasil seni yang indah didapatkan dari benda-benda yang terseleksi.

8. Konsep Seni sebagai Imitasi

Menurut konsep ini yang dimaksud dengan kegiatan seni adalah kegiatan meniru alam, dan setiap hasil seni haruslah tiruan dari bentuk alam.

9. Konsep Seni sebagai Hiburan

Konsep ini berpendapat bahwa seni haruslah sesuatu yang menyenangkan dan dapat menghibur pengamat. Suatu karya disebut karya seni jika dapat dinikmati oleh pengamat dan pengamat dapat menangkap makna atau mengerti pesan/ide penciptaannya. Dalam pendidikan seni di sekolah dasar, konsep pendidikan seni diarahkan pada pembentukan sikap, sehingga terjadi keseimbangan intelektual dan sensibilitas, rasional dan irasional, akal pikiran dan kepekaan emosi. Konsep ini mulai dikembangkan oleh Plato dalam tesisnya "*Art should be The Basis of Education*". Konsep ini menempatkan seni sebagai materi, alat atau media dan metode yang digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan. (Suhaya, 2016)

C. FUNGSI PENDIDIKAN SENI

1. Pendidikan Seni untuk Membentuk Manusia Ideal

Manusia ideal yang dimaksud di sini mengacu pada pribadi manusia yang oleh masyarakat pada suatu tempat dan kurun waktu tertentu diharapkan untuk dihasilkan setelah melewati suatu proses pendidikan seni. Sosok manusia ideal tersebut dianggap akan mampu memberi sumbangan yang maksimal bagi kehidupan masyarakat, profil manusia ideal yang dijadikan sasaran untuk dicapai dalam kegiatan pendidikan

seni di sekolah umum, yaitu: manusia terampil, manusia sadar budaya manusia peka rasa manusia. kreatif, manusia bugar dan elegan.

2. Pendidikan Seni untuk Membentuk Manusia Terampil

Manusia terampil dalam konteks pendidikan seni adalah manusia yang terampil dalam bidang seni rupa, musik, tari dan teater. Dimasukkannya mata pelajaran seni seperti menggambar, menari, menyanyi atau bermain musik di sekolah umum bermula dari keinginan untuk menghasilkan lulusan yang salah satu kemampuannya adalah terampil dalam bidang seni. Keterampilan yang diharapkan tentunya. dalam kerangka pendidikan umum. menegaskan seni melengkapi diri anak dengan kompetensi dasar dan umum yang begitu bernilai dalam dunia kerja seperti: pemecahan masalah, kerja kelompok, perencanaan, teknologi, komunikasi dan keberanian sikap.

Keinginan untuk menghasilkan lulusan yang terampil dalam bidang seni didorong oleh berbagai pertimbangan antara lain agar lulusan tersebut memiliki kemampuan dasar untuk: a) terjun ke masyarakat baik dalam rangka mencari nafkah maupun dalam upaya melibatkan diri dalam kegiatan sosial, atau b) melanjutkan pendidikan ke tingkat lanjutan.

Jadi pendidikan seni untuk membentuk manusia terampil yang dimaksud adalah membekali peserta didik dalam mempelajari pendidikan seni di sekolah umum akan mendapatkan ketrampilan khusus dalam bidang seni (rupa, musik, tari, dan teater) untuk dapat berguna dalam kehidupan di masyarakat.

3. Pendidikan Seni untuk Membentuk Manusia Sadar Budaya

Manusia sadar budaya adalah manusia. yang menyadari bahwa dirinya sebagai bagian dari masyarakat tempat ia hidup. Dengan kesadaran itu, ia memiliki sikap positif terhadap budaya masyarakatnya berupa rasa cinta, bangga, dan keinginan untuk melestarikan budaya. tersebut. Pendidikan dalam konteks budaya, pendidikan dipandang sebagai upaya pengalihan, pengembangan, dan penciptaan nilai-nilai, pengetahuan, dan keyakinan, melalui suatu tradisi yang disepakati bersama oleh anggota masyarakat pendukungnya, baik dilakukan bersama-sama atau antarpribadi, dengan tujuan agar anggota masyarakat didikannya dapat memainkan peranan (sebagai individu da- lam

kerangka sistem sosial-budayanya) di dalam kehidupan dan dunia yang dihadapinya.

Pendidikan seni untuk membentuk manusia sadar budaya dalam pendidikan umum tercermin dengari diajarkannya seni tradisional. dari suatu suku tertentu mengena seni rupa, tari, musik, dan teater. Diajarkannya seni tradisional di sekolah umum ini, dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang budayanya.

Pendidikan dilakukan melalui melalui se-buah tradisi yaitu sistem norma dan peranan. yang mengatur bagaimana anggota masyarakat berperilaku, Dengan pengajaran ini diharapkan akan menumbuhkan. rasa cinta dan bangga terhadap budayanya tersebut. Melalui pendekatan atau cara tradisional ini, peserta didik akan mempelajari nilai yang melekat pada suatu karya seni tradisional seperti nilai kesabaran, atau kepatuhan mengikuti aturan tertentu.

4. Pendidikan Seni untuk Membentuk Manusia Peka Rasa

Manusia yang peka rasa adalah manusia yang cepat merasakan gejala yang ada di sekelilingnya sehingga menjadi tanggap. Dalam kaitannya dengan pendidikan seni, peka rasa yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan gejala keindahan alam maupun buatan manusia berupa rupa, gerak, maupun bunyi. Dalam lingkup pendidikan umum, pendidikan seni bertujuan untuk mengembangkan daya kesadaran dan kepekaan estetik (apresiasi) daya cipta (kreativitas), dan member kesempatan subjek didik untuk berekspresi Kepekaan rasa keindahan seseorang akan mengantarkan pada kemampuan. apresiatif terhadap nilai keindahan. Dengan demikian, seseorang yang memiliki kepekaan. rasa akan memiliki kesadaran penghayatan lingkungan yang tinggi. Karena orang yang peka rasa dipandang dapat berbuat positif terhadap lingkungannya, maka timbul kesadaran bagi pendidik seni untuk mencetak orang yang peka rasa, khususnya dalam gejala keindahan. Upaya kepekaan rasa keindahan ini menjadi bagian yang penting dalam pendidikan seni di sekolah umum. Dalam bidang seni rupa dapat dilakukan dengari mengapresiasi lukisan dengan cara berkunjung ke sebuah galeri, dan menyertakan berbagai informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang penciptaan karya seni lukis yang ada di galeri tersebut. Dalam pendidikan seni musik, dapat dilakukan dengan mendengarkan

musik (vokal atau instrumen), mendengarkan musik disini dengan pengarahannya dan penuh perhatian. Kemudian dalam bidang seni tari, anak diarahkan untuk mengamati gerakan hewan, tanaman, manusia, dan tentu saja gerakan penari. Semua kegiatan ini dimaksudkan untuk membentuk manusia yang peka rasa

5. Pendidikan Seni untuk Membentuk Manusia Kreatif

Manusia kreatif adalah manusia yang mampu menawarkan suatu gagasan atau karya yang unik, baru dan segar. Manusia kreatif memiliki kepercayaan diri, tanggap terhadap keadaan sekelilingnya, menonjol rasa ingin tahunya, senang melontarkan gagasan baru, bersikap luwes, berani untuk tampil beda dan siap menerima resiko. Dalam pandangan sebagai Pendidikan kreativitas, menurut melalui Pendidikan seni (karena sifat-sifat khusus dari seni itu sendiri), Ketika diterapkan dalam proses pengajaran dan pembelajaran di kelas, realitas menciptakan peluang-peluang yang luas bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan diri dalam mencipta, mewujudkan sesuatu yang baru, menghadapi permasalahan dan memecahkannya melalui cara yang khusus dan baru dalam bentuk ungkapan seni.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui Pendidikan seni, dapat mengembangkan sikap kreativitas peserta didik dalam mengembangkan gagasan dan ide yang ada dalam pikirannya untuk membuat suatu karya seni baru. Selain itu kreativitas juga dapat membantu memecahkan sebuah permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Pendidikan Seni untuk Membentuk Manusia Bugar dan Elegan.

Pendidikan seni untuk membentuk manusia yang bugar berkaitan dengan pendidikan seni tari. Pada sekolah umum pendidikan seni tari mewajibkan peserta didik untuk bergerak aktif secara jasmani untuk mengikuti/bergerak sesuai dengan suatu tarian. seni tari berperan penting dalam mengembangkan ketahanan, kelenturan, keseimbangan, dan kondisi tubuh. yang pada gilirannya menjadikan gerak seseorang tampak elegan. Sesungguhnya di budang seni rupa dan seni musik, keaktifan fisik juga terjadi seperti memahat, menggoreskan warna, memukul gendang, meniup terompet, tetapi keaktifan fisik tersebut tidaklah sesensitif dengan apa yang terjadi pada seni tari, sehingga kebugaran tubuh tidak

menjadi tujuan yang secara khusus dirumuskan dalam pendidikan seni rupa dan musik. (Yulianto, 2020)

D. UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN SENI

1. **Kreativitas:** Memfasilitasi proses berpikir kreatif siswa dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menciptakan dan mengekspresikan ide-ide baru melalui seni.
2. **Teknik:** Menyampaikan pengetahuan tentang teknik-teknik dasar dalam medium seni tertentu, seperti teknik lukis, teknik tari, atau teknik musik.
3. **Budaya:** Memperkenalkan siswa pada berbagai warisan budaya melalui karya seni, termasuk tradisi, nilai-nilai, dan cerita yang terkandung di dalamnya.
4. **Estetika:** Mengajarkan siswa untuk menghargai keindahan dalam seni, memperluas pemahaman mereka tentang nilai-nilai estetika dan keunikan interpretasi setiap individu
5. **Ekspresi Diri:** Mendorong siswa untuk mengekspresikan diri mereka sendiri, baik secara intelektual, melalui medium seni yang dipilih.
6. **Analisis dan Penafsiran:** Mengajarkan siswa untuk menganalisis dan menafsirkan karya seni, memahami konteks budaya, sejarah, dan teknik yang mendasarinya.
7. **Refleksi:** Mendorong siswa untuk merenungkan karya seni mereka sendiri dan karya orang lain, serta mempertimbangkan pesan yang ingin disampaikan dan dampaknya terhadap penonton atau masyarakat.
8. **Kolaborasi:** Mendorong kerja sama antara siswa dalam proyek seni kelompok, menghargai kontribusi masing-masing individu dan membangun keterampilan kerja tim
9. **Evaluasi:** Membantu siswa dalam mengevaluasi karya seni, baik karya mereka sendiri maupun karya orang lain, untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam berkarya.

Pendidikan seni memegang peran penting dalam mengembangkan kreativitas siswa, dengan memberikan dukungan dalam memfasilitasi proses berpikir kreatif dan memperluas kemampuan mereka dalam menciptakan dan mengekspresikan ide-ide baru melalui seni. Selain itu, melalui penyampaian pengetahuan tentang teknik-teknik dasar dalam medium seni tertentu, seperti

lukis, tari, atau musik, siswa dapat mengembangkan keterampilan teknis yang diperlukan untuk berkarya.

Pendidikan seni juga memiliki peran dalam memperkenalkan siswa pada berbagai warisan budaya melalui karya seni, sehingga mereka dapat menghargai tradisi, nilai-nilai, dan cerita yang terkandung di dalamnya. Selain itu, melalui pengajaran tentang estetika, siswa diajarkan untuk menghargai keindahan dalam seni dan memperluas pemahaman mereka tentang nilai-nilai estetika serta keunikan interpretasi setiap individu.

Selain aspek-aspek tersebut, pendidikan seni juga mendorong ekspresi diri siswa, baik secara emosional maupun intelektual, melalui medium seni yang dipilih, serta mengajarkan mereka untuk menganalisis dan menafsirkan karya seni dengan memahami konteks budaya, sejarah, dan teknik yang mendasarinya. Pendidikan seni juga mendorong siswa untuk merenungkan karya seni mereka sendiri dan karya orang lain, serta mempertimbangkan pesan yang ingin disampaikan dan dampaknya terhadap penonton atau masyarakat. Melalui kolaborasi dalam proyek seni kelompok, siswa juga diajarkan untuk bekerja sama dan menghargai kontribusi masing-masing individu, sehingga membangun keterampilan kerja tim.

Terakhir, pendidikan seni membantu siswa dalam mengevaluasi karya seni, baik karya mereka sendiri maupun karya orang lain, sehingga mereka dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam berkarya. Dengan demikian, pendidikan seni merupakan bagian integral dalam pengembangan siswa secara keseluruhan.

Kesimpulan

Pendidikan seni adalah bagian integral dari kurikulum sekolah yang memberikan pengalaman berharga bagi siswa dalam mengembangkan pemahaman tentang seni, kreativitas, dan ekspresi diri. Dengan melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas seni, pendidikan seni memberikan kesempatan untuk memperluas pandangan dunia siswa, memperkaya pengalaman mereka, dan mengembangkan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan di tempat kerja. Melalui pembelajaran seni, siswa tidak hanya belajar tentang teknik dan konsep seni, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas mereka.

Salah satu aspek penting dari pendidikan seni adalah penekanannya pada ekspresi diri. Seni memberikan cara bagi siswa untuk mengekspresikan ide, emosi, dan pengalaman mereka secara kreatif dan unik. Dalam lingkungan yang mendukung, siswa dapat mengeksplorasi berbagai media seni, mulai dari lukisan dan gambar hingga seni pertunjukan dan seni digital. Melalui proses ini, mereka dapat menemukan suara mereka sendiri dan membangun identitas yang kuat.

Selain itu, pendidikan seni juga berperan dalam memperkaya pengalaman siswa di sekolah. Keterlibatan dalam seni memungkinkan siswa untuk melampaui batasan akademis dan mengeksplorasi dunia dengan cara yang berbeda. Mereka belajar untuk melihat dunia dengan mata seniman, menemukan keindahan dalam hal-hal yang sederhana, dan menghargai keberagaman budaya. Inilah yang membuat pendidikan seni menjadi penting dalam mengembangkan wawasan siswa dan mempersiapkan mereka untuk menjadi warga global yang sadar dan terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akromusyuhada, A. (2018). Seni dalam Perspektif Al Quran dan Hadist. *Jurnal Tahdzibi*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.1.1-6>
- Dini, T. A. (2020). Paradigma Pendidikan Seni untuk Kehidupan Anak. *Jurnal Imajinasi*, 14(1), 49–56. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi>
- Kristanto, A. (2017). Memahami Paradigma Pendidikan Seni. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, Dan Musik Gereja*, 1(01), 119–126. <https://doi.org/10.37368/ja.v1i01.90>
- Nurul, A., Azizah, I., & Hidayatulloh, A. (2023). (*Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*) Tahta Media Group. 98.
- Seni, P., Seni, M., Para, M., & Secara, A. (n.d.). *PE N GERTIA N SE N I D A N MACAM-MACAM N YA*.
- Suhaya. (2016). Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreativitas. *Jurnal Pendiidikan Dan Kajian Seni*, 1(1), 1–15. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPKS/article/view/837>
- Yulianto, R. E. (2020). Pendidikan Seni Untuk Membentuk Manusia Ideal. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 14(1), 17–24.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. A., Mahmudah, I., Ferkhory, A. N., & Ramadhani, W. A. (2023). *TANDIK : JURNAL SENI DAN PENDIDIKAN SENI Program Pendidikan Seni Tari STKIP PGRI Banjarmasin*. 3(1), 1–11.
- Arikunto, S. (2007). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Karyati, D., & Tocharman, M. (2003). *Teknik dan kriteria evaluasi pendidikan seni rupa*. 26–38.
- Kusumastuti, E. (2004). *Pendidikan Seni Tari pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Budaya*. V(september 2016), 1–6.
- Magdalena, I. dkk. (2020, September 10). *Evaluasi Pembelajaran SD*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Marizana, V. M., Yuliasma, Y., & Iriani, Z. (2013). Model Evaluasi Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 2 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 41–51.
- Nurlaili. (2018). *Diktat Evaluasi Pembelajaran AUD (Issue 021)*. <http://repository.uinsu.ac.id/4448/1/DIKTAT> EDUKATIF NURLAILI.pdf
- Purnamasari, T. A., & Permanasari, A. T. (2019). Implementasi Pembelajaran Tari Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 4-6 Tahun. *JPKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, 4.
- Sudjana, N. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya.
- Sutini, A. (2003). *Pembelajaran Tari Bagi nak Usia Dini*.
- Widoyoko. (2019). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Wulandari, R. T. (2017). Pembelajaran Olah Gerak Dan Tari Sebagai Sarana Ekspresi Dan Apresiasi Seni Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 147–162.

“ Teori-teori pembelajaran dapat kita peroleh melalui sekolah, namun untuk mendapatkan pengalaman hidup kita perlu eksplora dunia ”

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, M.Pd.
Dosen Seni Tari

“ Ikatlah ilmu dengan tulisan
(HR. Thabrani) ”

Buku Karya PIAUD 4A 2024
UIN Raden Mas Said Surakarta

Tari adalah gerak tubuh yang ritmis sebagai ungkapan ekspresi jiwa pencipta gerak sehingga menghasilkan unsur keindahan dan makna yang mendalam. Pembelajaran pada anak usia dini selalu mengupayakan konsep belajar yang bermakna dan menyenangkan. Pendidikan seni melalui pembelajaran tari merupakan jembatan bagi berkembangnya motorik anak baik motorik kasar dan motorik halus. Ada beberapa stimulus sehingga anak dapat melakukan gerakan tari, yaitu seperti: rangsang visual, rangsang auditif, rangsang kinestetik, dan rangsang ide.

Tari dalam dimensi pendidikan akan memberi warna dan arah pada pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan gerak. Hal ini disebabkan karena pembelajaran tari tidak hanya mengembangkan kompetensi motorik semata, akan tetapi juga mengembangkan kompetensi afektif dan kognitif. Tari merupakan sebuah seni yang mempunyai konsep dan koreografi yang bersifat kreatif. Terdapat unsur dasar tari didalamnya meliputi gerak, tenaga, ruang dan waktu, sehingga dari unsur-unsur tersebut dapat memberikan peluang untuk dapat mengekspresikan jiwanya kedalam bentuk tari.

Pembelajaran seni tari memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak usia dini diantaranya menciptakan pengalaman baru bagi anak, meningkatkan keterampilan fisik motorik dan seni, membangun hubungan sosial, dan memberikan pengalaman estetik secara langsung dengan melalui kegiatan olah tubuh. Untuk mengajarkan tari kepada anak dibutuhkan metode-metode pembelajaran tari yaitu seperti metode ceramah, metode teman sebaya, metode latihan/drill, metode imitasi dan metode demonstrasi.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamediagroup
Telp/WA : +62 896-5427-3996



62-422-1164-923